PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: 4 Tahun 2024

Pemberdayaan Siswa Melalui Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas di SMP Plus Kp 2 Paseh

Aimar Regis Alif Ibrahim[1], Abdel A'la Al-Maududi[2], Novi Nurhayati[3] ,Sumiyanti[4] ,Wafa Al-faza Khairul Mar'ah[5]

[1)]Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan aimaralif@gmail.com

[2)]Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan abdel.sarabiti@gmail.com

[3)] Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan nengnovvi@gamil.com

[4)]Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan sumiyanti2302@gmail.com

[5)]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan wwafaalfaza02@gmail.com

Abstrak

Kemajuan bangsa terlihat dari perilaku dan perubahan masyarakat, terkadang berubah dengan cepat dan juga lambat (elastis) baik ke arah positif maupun negatif. Masyarakat hidup di lingkungan dan budaya yang berbeda-beda sehingga banyak hal yang terjadi dengan masing-masing budaya tersebut. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan. Pergaulan bebas tergolong kedalam perilaku yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan juga dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi diantaranya adalah penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas, minuman beralkohol, tawuran, pencurian, dan sekarang juga sedang marak judi online.

Kata Kunci: *Pergaulan bebas, Perilaku masyarakat, Dampak negatif*

Abstract

The progress of the nation can be seen from the behavior and changes in society, sometimes changing quickly and also slowly (elastic) both in positive and negative directions. People live in different environments and cultures so many things happen with each of these cultures. In terms of social language, it means the process of getting along, while free means completely free (not hindered, disturbed, and so on so that it is allowed to move, speak, act, and so on freely), not bound or limited by rules. Promiscuity is classified as a be- havior that can disturb the comfort of others and can also harm both oneself

and others. Forms of promiscuity that often occur include the use of illegal drugs, free sex, alcoholic drinking, brawls, theft, and now online gambling is also rampant.

Keywords: *Promiscuity, Social behavior, Negative impac*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa terlihat dari perilaku dan perubahan masyarakat, terkadang berubah dengan cepat dan juga lambat (elastis) baik ke arah positif maupun negatif.

Masyarakat hidup di lingkungan dan budaya yang berbeda-beda sehingga banyak hal yang terjadi dengan masing-masing budaya tersebut.

Lingkungan masyarakat yang tidak ada aturan dan pengontrolan dari tokoh masyarakat akan terjadinya kerusakan pergaulan pada kelompok remaja atau pelajar khususnya, sehingga banyak anak remaja yang menjadi pusat perhatian akibat kelakuannya yang membuat masyarakat resah.

Istilah pergaulan bebas pada remaja bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat 2 jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar aturan, terutama aturan agama.

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.

Pergaulan bebas tergolong kedalam perilaku yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan juga dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi diantaranya adalah penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas, minuman beralkohol, tawuran, pencurian, dan sekarang juga sedang marak judi online.

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja "batasan remaja awal adalah 13 atau 14 tahun dengan usia 2 tahun" pergaulan bebas sering dikaitkan dengan perilaku yang beresiko, seperti penggunaan narkoba seks bebas, dan penyalahgunaan alkohol, yang dapat memiliki dampak serius pada kesehatan fisik, mental dan perkembangan sosial remaja (UNICEF, 2020).

Fenomena ini semakin memperburuk kondisi kesehatan masyarakat dan mengancam masa depan generasi muda jika tidak ditangani dengan baik.

SMP Plus KP 2 Paseh yang terletak di Desa Sindangsari, Kec. Paseh

merupakan lembaga pendidikan strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh ilmu akademik tetapi juga sebagai wadah untuk pembentukan karakter dan pengembangan pribadi siswa.

Sekolah ini bertindak sebagai pusat pembelajaran menyeluruh, di mana siswa menerima bimbingan yang meliputi tidak hanya aspek akademis, tetapi juga dimensi sosial, emosional, dan moral.

Sebagai institusi pendidikan tingkat menengah, SMP Plus KP 2 Paseh memiliki kewajiban untuk menyediakan lingkungan mendukung kemajuan dan perkembangan siswa dalam berbagai aspek. hal ini mencakup pendidikan akademik serta pendidikan non-akademik yang penting untuk pembentukan karakter, seperti moral, etika dan keterampilan sosial dalam perannya, sekolah ini berfungsi sebagai tempat dimana siswa belajar nilai-nilai, norma sosial, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang produktif dan bertanggung jawab.

Di SMP Plus ini fokus pendidikan tidak hanya terbatas pada kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan karakter siswa. proses pembentukan karakter melibatkan penanaman nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, dan empati.

Melalui berbagai program pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan dari pengajar, siswa diharapkan dapat mengerti nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Karakter yang kuat dan positif adalah dasar penting untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan remaja, termasuk pergaulan bebas. dalam hal ini, sekolah berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan membuat keputusan mereka yang bijaksana.

Pergaulan bebas adalah tantangan utama yang dihadapi oleh remaja di era modern ini. mencakup perilaku berisiko yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental, serta perkembangan sosial dan akademik siswa. tekanan teman sebaya, pengaruh sosial media, dan kurangnya pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas dapat mempengaruhi siswa untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sehat dan berisiko.

Karena itu, penyuluhan yang dilakukan di SMP Plus KP 2 Paseh ini sangat penting. penyuluhan ini dilakukan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan: memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai bahaya pergaulan bebas dan resikonya.

2. Mengubah sikap: membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih positif dan bertanggung jawab terhadap perilaku mereka.

3. Membekali keterampilan: mengajarkan keterampilan hidup yang bermanfaat untuk menghadapi tekanan teman

sebaya dan membuat keputusan yang bijaksana.

4. Melibatkan keluarga dan komunitas: menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung upaya pencegahan pergaulan bebas.

Penyuluhan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan remaja. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya pergaulan bebas, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap yang lebih positif serta keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan sosial.

Dengan melibatkan siswa melalui metode penyuluhan yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, diharapkan mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi kemungkinan terlibat dalam pergaulan bebas.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui sosialisasi atau penyuluhan yang ditujukan kepada siswa kelas IX-A dan IX-B SMP Plus KP 2 Paseh, Desa Sindangsari, dengan fokus pada penyuluhan bertema **"Tetap Berdaya, Ciptakan Inspirasi, Pergaulan Bebas Bukan Pilihan".**

Metodologi pengabdian ini dimulai dengan merancang kegiatan penyuluhan yang menggabungkan presentasi interaktif menggunakan slide PowerPoint dengan aktivitas pendukung seperti ice breaking dan permainan. Pendekatan ini dirancang untuk menarik minat siswa serta menjaga fokus mereka selama penyampaian materi.

Mahasiswa KKN dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung bertindak sebagai narasumber, menyampaikan informasi mengenai pergaulan bebas, penyebabnya, serta cara untuk menghindarinya.

Setelah penyuluhan, evaluasi dilakukan melalui kuis untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Kuis ini juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pandangan dan pemikiran siswa tentang pergaulan bebas. Aktivitas dan keterlibatan siswa selama sesi, seperti keaktifan dalam bertanya dan menjawab, turut menjadi bagian dari evaluasi. Sebagai bentuk apresiasi dan untuk memotivasi siswa, diberikan reward kepada mereka yang aktif berpartisipasi. Pendekatan evaluatif ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan dampaknya terhadap pemahaman serta sikap siswa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Agustus 2024, di SMP Plus KP 2 Paseh, Desa Sindangsari. Acara dimulai pada pukul 08.00 WIB dan dihadiri oleh siswa-siswi kelas 9A dan 9B. Kegiatan ini difasilitasi oleh

mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Materi penyuluhan difokuskan pada bahaya pergaulan bebas, faktor-faktor penyebab, dan cara-cara untuk menghindari pergaulan bebas di kalangan remaja.

1. **Tahap Persiapan**

   Pada tahap persiapan, tim KKN terlebih dahulu menyiapkan materi dalam bentuk PowerPoint yang akan digunakan selama penyuluhan. Pengaturan ruang kelas dilakukan dengan menempatkan proyektor dan layar, sehingga semua siswa dapat dengan jelas melihat dan mengikuti presentasi. Selain itu, tim juga menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk permainan dan kuis yang akan dilaksanakan setelah penyampaian materi.

2. **Pembukaan Acara**
   Kegiatan diawali dengan perkenalan mahasiswa KKN serta memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat penyuluhan ini. Kegiatan dimulai dengan *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan bagi siswa.
3. **Penyampaian Materi dan Permainan**
   Setelah sesi *ice breaking*, kegiatan berlanjut dengan penyampaian materi inti mengenai pergaulan bebas. Presentasi dilakukan menggunakan slide PowerPoint, yang secara mendalam menjelaskan definisi pergaulan bebas, faktor-faktor yang dapat menyebabkan remaja terjebak dalam perilaku tersebut, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk menghindarinya. Materi disajikan dengan disertai contoh kasus yang relevan dan permainan interaktif yang terkait, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengaitkan konteks yang disampaikan dengan cara yang menarik.
4. **Kuis dan Penghargaan**
   Setelah sesi penyampaian materi dan permainan, diadakan kuis yang berisi beberapa pertanyaan terkait pergaulan bebas untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan.
   Kuis ini dilaksanakan secara individu, dan siswa yang berhasil menjawab dengan benar diberikan reward berupa hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka.
5. **Penutupan**
   Kegiatan diakhiri dengan rangkuman singkat oleh narasumber mengenai poin-poin penting yang telah dibahas selama penyuluhan. Para siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat mereka terkait topik yang dibahas. Acara resmi ditutup pada pukul 11.00 WIB, dengan harapan bahwa kegiatan ini dapat memberikan pemahaman

yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas dan bagaimana membuat pilihan yang bijak dalam kehidupan sosial mereka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan yaitu kelas IX sebanyak dua kelas. Dalam kegiatan ini para siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini, tampak ada beberapa peserta yang bertanya kepada narasumber dan ikut juga memberikan tanggapan mengenai tema penyuluhan yang dilaksanakan. Pembelajaran MiKiR (Multimedia interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif) dapat digunakan untuk melatihkan penguasaan keterampilan pemecahan masalah. Remaja sebagai harapan atau sebagai penerus bangsa kedepannya, sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, dalam arti remaja memiliki penyesuaian sosial yang tepat. Penyesuaian ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi.

Remaja juga dituntut untuk memiliki kemampuan sosial, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, Agama, maupun lingkungan masyarakat.

Adanya penyerapan unsur budaya luar yang dilakukan secara cepat dan tidak melalui suatu proses pemikiran yang mendalam dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara wujud yang ditampilkan dan nilai-nilai yang menjadi landasannya atau yang biasa disebut ketimpangan adat.

Mereka menggunakan pakaian yang minim bahkan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan.

Padahal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita terlebih dengan norma agama yang memang betul-betul mengatur tentang tata cara berpakaian.

Kenakalan remaja saat ini sudah mulai meningkat, jangankan di kota-kota besar di pinggiran kota pun sudah banyak anak-anak sekolah tingkat Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Tingkat Menengah Atas (SMA) melakukan tawuran antar sekolah, waktu jam sekolah mereka berada di luar sekolah seperti di mall, warnet, bahkan sampai tayangan film-film yang tidak mendidikpun mereka sudah melihatnya.

Terkadang terjadi perkelahian dan adu mulut antar sekolah karena hal kecil seperti masalah perempuan, teman diolok-olok oleh sekolah lain, atau karena anaknya di-bully oleh siswa lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perilaku remaja saat ini sangatlah disayangkan dan merisaukan, namun demikian tentu saja salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan pada remaja adalah kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua.

Pergaulan yang bebas menyebabka para remaja terjerumus kedalam hal yang tidak wajar, para remaja yang sejatinya merupakan generasi penerus dan tumpuan bangsa, malah terjerumus dalam pergaulan bebas.

Hal ini sungguh ironis mengingat pemberitaan semacam ini acap kali kita dengar setiap tahunnya.

Dan lebih ironis lagi adalah pergaulan bebas semacam ini yang biasanya kita jumpai di kota-kota metropolitan namun belakang ini juga terjadi di seluruh tempat bahkan sampai pada taraf pedesaan.

Dalam eksplorasi tersebut, para remajaakan mengidentifikasi lingkungan sekitarnya, dan jika mereka merasa cocok dengan lingkungan tersebut, maka mereka akan mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut.

Dalam pergaulan teman sebaya misalnya, sering kali kita jumpai budaya pacaran yang "melewati batas" dalam lingkungan pergaulan anak muda, bahkan ada sebagian remaja yang menyatakan bahwa jika seseorang laki-laki belum pernah pacaran maka ia tidak "keren". Hal ini lantas membuat para remaja yang belum pernah pacaran akan dihadapkan pada kondisi sulit di mana mereka dihadapkan pada pilihan mengikuti lingkungan tersebut atau tidak. Di sisi lain, jika mereka tidak mengikuti perilaku tersebut, maka mereka akan dicap sebagai orang yang ketinggalan zaman.

Penyebab Kenakalan remaja

Pergeseran Budaya

Pergeseran budayadapat mengakibatkan pergaulan dan seks bebas, sehingga banyak remaja yang terpengaruh dengan budaya asing yang masuk dalam dirinya. Pergeseran budaya yang menyebabkan pergaulan bebas yaitu dimana hukum adat sudah mulai bergeser dari yang mempunyai budaya malu yang sangat tinggi dan menjaga perilaku agar tidak menjadi gunjingan serta budaya lokal yang sangat kental, kini pelajar semakin bebas dalam bergaul dan berperilaku karena mereka mempunyai pola tersendiri dalam bergaul, sehingga aturan yang sudah dipercaya secara turun-temurun oleh nenek moyang sudah dianggap kuno dan tidak sesuai dengan zaman sekarang.

Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak sehingga menyebabkan pergaulan bebas seperti tawuran, melakukan sex bebas,narkoba dan sebagainya. Dalam sebuah keluarga dimana ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi seorang anak. Namun dengan demikian Keyakinan-keyakinan ini, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak.

Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga.

Namun diakibatkan dari hal tersebut menyebabkan banyak anak yang berperilaku menyimpang, karena salah satu faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan pelajar adalah orang tua. Hal yang sangat menyedihkan adalah anak perempuan yang masih dibangku pendidikan gagal dalam mengikuti pembelajaran atau gagal dalam meraih kesuksesan karena hamil. Hal ini sangatlah berpengaruh, untuk anak-anak penerus bangsa. Kurangnya perhatian dari orangtua, ini mengakibatkan hal-hal negatif yang

menghampiri kehidupan anak-anak mereka. Kurangnya perhatian dari orang tua dan Guru, menyebabkan sebagian seorang guru juga mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anak agar tidak melakukan hal-hal fatal untuk masa depan mereka.

Sebagai Seorang Guru atau sebagai pendidik juga memiliki tanggung jawab penuh dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.Guru yang baik merupakan faktor utama dalam pendidikan, karena gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar, mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempat ia berada (dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, iman, karya dan dunia sosial budaya). Ada indikasi munculnya permasalahan kenakalan di usia remaja dipicu oleh kurangnya perhatian guru atau pendidik terhadap penerapan nilai-nilai moral (Dewi et al., 2019).

Teman Dekat

Pelajar yang lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebaya menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman sekolah nyalah tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Teman dekat lebih besar pengaruhnya daripada keluarganya, jika temanya mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok menjadi lebih besardemikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, danmerokok, maka pelajar cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya.

Media

Realitas media sudah menjadi kebutuhan anak muda jaman sekarang, sehingga dari media yang tersedia dengan berbagai aplikasi dapat memudahkan mereka untuk mengakses menonton atau melihat hal-hal yang belum pantas untuk ditonton oleh anak-anak, seperti yang telah dilihat media tidak digunakan dengan baik oleh pelajar karena banyak situs yang berupapornografi yang mudah dapat diakses hal ini akan mengakibatkan hal-hal buruk bagi remaja.

Apalagi jika tidak ada kontrol yang baik terhadap informasi yang sesuai bagi remaja. Dapat kita ketahui peran sosial media untuk saat ini sudah mulai keluar dari jalannya. Dalam arti banyak diantaranya menyalahgunakan sosial media dalam melakukan suatu hal keburukan sehingga hal tersebut menjadi kerugian dari sosial media tersebut.

Dampak Perilaku Pergaulan Bebas

Menurunnya Prestasi Sekolah

Banyak pelajar yang mengalami masalah dalam belajar karena kasus kasmaran membuat mereka kurang fokus dalam belajar dan tidak enak dalam melakukan apapun jika sedang patah hati atau sedang kasmaran karena waktu untuk belajar menjadi berkurang, karena mereka lebih banyak berfokus kepada kekasihnya karena pada usia 15 tahun ke atas pelajar sudah mula melakukan banyak hal keingintahuannya akan memuncak dan tidak sedikit pelajar yang terjerumus dalam pergaulan yang salah akibat dari

pengaruh kurangnya pengawasan orang tua sehingga menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, berkumpul di jalan dan sebagainya,dengan teman-teman yang membuat mereka mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

Putus Sekolah

Kebanyakan remaja Akibat pergaulan yang di luar batas selain seperti seks bebas, narkoba, minum-minuman kera. Pada saat sekarang ini pergaulan bebas telah merambah ke tingkat SMA dan SMP semua ini terjadi karena pergaulan bebas. Dampak negatif dari pergaulan bebas yang terjadi adalah terjadinya putus sekolah.

Karena mereka lebih memilih mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada, akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi sesuatu yang sering terjadi. Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat, efeknya dari sikap mental inilah yang akan membuat banyak anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan dilakukannya tidak sepantasnya.

Hamil di Luar Nikah

Hal ini juga dimana fenomena hamil diluar nikah selalu ada sehingga ini sudah dianggap biasa karena disana banyak sekali terjadi hamil diluar pernikahan.

Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil di luar nikah ini akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol pergi di tempat-tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka, kasus hamil diluar nikah seperti yang dialami informan kami dimana hamil di luar nikah ternyata bukan hanya kali ini terjadi tetapi sebelum-sebelumnya sudah banyak terjadi sehingga masyarakat sudah tidak asing lagi dengan fenomena jika terjadi kasus hamil di luar nikah, namun ini menjadi keresahan masyarakat karena mereka merasa takut jika hal tersebut terjadi kepada putri mereka karena hal seperti itu bukanlah hal yang tidak mungkin untuk tidak terjadi.

E. PENUTUP

KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan yang melibatkan siswa kelas IX ini menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta. Para siswa tidak hanya aktif mendengarkan tetapi juga terlibat dengan bertanya dan memberi tanggapan terkait tema yang dibahas. Pendekatan pembelajaran MiKiR (Multimedia interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif) terbukti efektif dalam melatih keterampilan pemecahan masalah siswa.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para remaja dapat mencapai perkembangan sosial yang matang dan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik dalam menghadapi tantangan lingkungan sosial. Namun, kenakalan remaja yang terjadi, seperti tawuran, pergaulan bebas, dan perilaku

menyimpang lainnya, seringkali dipicu oleh kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dan guru.

Faktor-faktor lain yang berperan dalam perilaku remaja ini termasuk pengaruh teman sebaya, media sosial yang tidak dikontrol dengan baik, serta pergeseran budaya yang mengakibatkan pelajar semakin bebas dalam berperilaku. Dampak negatif dari pergaulan bebas meliputi menurunnya prestasi sekolah, putus sekolah, hingga hamil di luar nikah, yang semuanya merugikan masa depan remaja sebagai generasi penerus bangsa.

SARAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang melibatkan siswa kelas IX, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program dan mencegah kenakalan remaja. Pertama, peningkatan peran orang tua sangat diperlukan dalam pengawasan dan pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam pergaulan dan penggunaan media sosial. Bimbingan yang terus menerus di rumah akan membantu remaja memiliki arah yang positif dalam bersikap dan berperilaku. Kedua, pendekatan MiKiR yang efektif dalam melatih keterampilan pemecahan masalah harus diperluas dan diperdalam. Materi pembelajaran yang lebih relevan dapat membantu siswa berpikir kritis serta menghadapi masalah sosial dengan cara yang konstruktif.

Selain itu, kerjasama antara sekolah dan komunitas lokal juga penting. Pihak sekolah perlu berkolaborasi dengan komunitas serta pihak berwenang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja. Program penyuluhan yang melibatkan orang tua dan masyarakat dapat membantu mencegah perilaku menyimpang. Media sosial, yang memainkan peran besar dalam kehidupan remaja, perlu diawasi lebih ketat. Edukasi mengenai penggunaan media yang bertanggung jawab serta penerapan kontrol yang tepat dapat mencegah akses ke konten yang tidak sesuai.

Sekolah juga perlu mengembangkan program pengasuhan dan pendidikan karakter yang lebih kuat, termasuk bimbingan konseling yang mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Guru harus lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa. Terakhir, pemberdayaan kelompok teman sebaya menjadi langkah yang penting. Program pelatihan yang membentuk kelompok positif antar siswa akan mendukung pembelajaran yang sehat dan menghindarkan mereka dari perilaku negatif, sekaligus mengurangi pengaruh buruk dari teman sebaya yang berperilaku menyimpang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami ucapkan terima kasih kepada Allah SWT. yang telah memberi kelancaran atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. terima kasih juga kepada lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Dosen pembimbing lapangan (DPL), kepala Desa, Sekretaris Desa beserta jajarannya di Desa Sindangsari, Kepala Sekolah dan guru SMP Plus Kp. Sindangsari, kepala sekolah dan guru SMP Plus KP 2 Paseh, teman-teman kelompok KKN sisdamas 128 Desa Sindangsari, serta seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam menyelesaikan kegiatan ini. semoga pengabdian ini memberikan dampak yang besar untuk berbagai pihak dan juga memberikan motivasi kepada siswa Desa Sindangsari agar menghindari pergaulan bebas.

G. DAFTAR PUSTAKA

Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhrudin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4), 825–832. https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588

Wulandari, T., & Nugroho, S. (2021). *Pencegahan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja: Pendekatan dan Strategi.* Jakarta: Penerbit Pendidikan Remaja.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Perlindungan Anak: Peran serta Masyarakat dalam Pencegahan Pergaulan Bebas.* Jakarta: KPAI.

Suryadi, A. (2020). *Pendidikan Kesehatan Remaja: Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Penerbit Edukasi.

Iskandar, M. (2019). *Strategi Efektif dalam Penyuluhan Pendidikan untuk Remaja.* Bandung: Penerbit Sejahtera

Cahyono, Anang Sugeng."Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia."Publiciana9, no.1 (2021): 140-157.

Hasni, Nasution. Patologis sosial dan Pendidikan keluarga,Bandung: Scopindo Media Pustaka, 2020.